

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM  
KEGIATAN MADARASAH DINIYAH DI SEKOLAH MENEGAH ATAS YAYASAN  
SUNAN KALIJOGO JABUNG GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

**Endang Tyasmaning<sup>1)</sup>**

1)Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>endang@gmail.com

**Abstrak:** Ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan yang sangat berperan penting bagi siswa. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang implementasi fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung, serta untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, sebab dalam penelitian ini lebih difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dianalisa agar dapat dipahami secara komprehensif, sedangkan fenomena lainnya dijadikan sebagai perbandingan atau data tambahan untuk lebih mengakuratkan hasil penelitian. Penelitian berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara partisipasioner dengan menggunakan teknik catatan lapangan dan kamera sebagai alat dokumentasi. Sesuai dengan objek penelitian maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa: 1) adanya program kegiatan madarasah diniyah yang dilakukan oleh pihak sekolah pada setiap tahun ajaran, 2) adanya struktur organisasi pada kegiatan madarasah diniyah meliputi guru pengajar madin serta proses penyelenggaraan kegiatan madarasah diniyah yang dilaksanakan setiap hari di sekolah setelah jam pembelajaran formal berakhir yakni pada jam 12.30-13.45 WIB, yang kemudian dilanjutkan dengan jamaah Sholat Dhuhur di Masjid Kiai Nur Salim.

**Kata Kunci:** *madarasah diniyah, pendidikan karakter, yayasan Sunan Kalijogo*

**Abstract.** Extracurricular activities become additional activities that are very important for students. The purpose of this research is to understand the implementation of the management functions of extracurricular activities in Sunan Kalijogo Jabung High School and Vocational High School, and to find out the supporting and inhibiting factors in carrying out these extracurricular activities. This type of research is descriptive research using a qualitative research approach with a case study research design, because in this study it is more focused on just one phenomenon that is selected and analyzed so that it can be comprehensively understood, while other phenomena are used as

comparisons or additional data to more accurately produce results research. Research related to the management of extracurricular activities was carried out in a participatory manner using field notes techniques and cameras as documentation tools. In accordance with the object of the research, the data collection technique was carried out by using in-depth interviews and participatory observation. To maintain the validity of the data, this study uses the technique of extending participation, perseverance / constancy of observation and triangulation. Based on the results of the study it can be understood that: 1) the existence of a madarasah diniyah activity program carried out by the school in each school year, 2) the existence of an organizational structure in the madarasah diniyah activities including madin teaching teachers as well as the process of conducting madarasah diniyah activities which are carried out every day at school after school formal learning hours ended at 12:30 to 13:45 WIB, which was then continued with the congregation of Duhur Prayers at the Kiai Nur Salim Mosque.

**Keywords:** *madarasah diniyah, character education, Sunan Kalijogo foundation*

## I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan manajemen sekolah bertujuan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan target pembelajaran serta berlangsung dengan teratur, efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik baik kognitif, afektif, psikomotor dan karakternya. Maka itu sekolah menjadi lembaga pendidikan, yang menyelenggarakan sistem pembelajaran bagi peserta didik sehingga mereka memiliki kemampuan, intelektual, dan keterampilan. Setiap proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima pembelajaran yang bersifat formal, peserta didik juga memperoleh pendidikan non formal sebagai pengetahuan tambahan.

SMK Sunan Kalijogo Jabung menjadi salah satu SMK yang memberikan pendidikan non formal berupa pembelajaran keagamaan bagi peserta didiknya, sebab sekolah ini memang berbasis pondok pesantren yakni di bawah naungan pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Maka itu pendidikan keagamaan juga diterapkan dalam setiap pembelajaran di sekolah tersebut dalam bentuk madarasah diniyah. Pembelajaran ini dilaksanakan sebab pada masa sekarang pendidikan keagamaan

semakin terabaikan, banyak anak setingkat SMA atau SMK yang belum mahir membaca Al-Quran ataupun memahami tentang keagamaan untuk bekal mereka di masyarakat.

Pelaksanaan Madarasah Diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Malang ini diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik pada aspek religiusnya, menanamkan kebiasaan yang positif bagi mereka. Selain itu pelaksanaan kegiatan Madarasah Diniyah yang dilaksanakan setelah pembelajaran formal ini dapat menunjang proses pendidikan sehingga meningkatkan kemampuan serta keterampilan peserta didik. Kegiatan ini ditargetkan dapat meningkatkan karakter peserta didik agar lebih religius, memperoleh pemahaman ilmu keagamaan yang sesuai dengan standar pengajaran agama di pondok pesantren. Jadi melalui kegiatan Madarasah Diniyah ini selain memperoleh ilmu pengetahuan formal mereka juga mendapatkan pengetahuan non formal berupa ilmu keagamaan yang lebih komprehensif dibandingkan pada pembelajaran sekolah pada umumnya. Hal ini berguna untuk mengurangi jumlah anak usia remaja khususnya di wilayah Jabung yang belum memahami ilmu keagamaan secara mendalam. Selain itu dengan mengikuti kegiatan madrasah diniyah secara tidak langsung diharapkan juga akan mengubah kepribadian peserta didik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang manajemen kegiatan Madarasah Diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya yakni studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan berusaha mengungkapkan dampak perubahan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik-kontekstual*) yang terjadi dengan adanya kegiatan Madarasah Diniyah. Agar memperoleh data yang akurat dan juga valid maka pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan cara memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Wiyono,

penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini, kegiatan prapenelitian yang dilakukan terlebih dahulu yakni studi pendahuluan informal, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui tentang keadaan SMK Sunan Kalijogo Jabung secara keseluruhan dan objektif. Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan ini dapat mempermudah dalam penyusunan rencana penelitian. Agar memperoleh data yang diperlukan diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik partisipasioner, yakni peneliti langsung mengikuti setiap kegiatan di sekolah tersebut, agar dapat mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan peserta didik, serta dapat melakukan wawancara langsung dengan secara informal.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk berusaha secara alamiah dapat berinteraksi dengan subjek penelitian, dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif sesuai keadaan di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yang berada di Jalan Keramat Desa Sukolilo Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai bulan Juli 2019 hingga Desember 2019. Maka itu sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, selain itu untuk memperkuat hasil penelitian digunakan juga berbagai sumber tertulis seperti buku referensi dan buku pedoman serta foto dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi nihil yaitu observasi penuh tanpa partisipasi. Wiyono menyatakan bahwa "Observasi merupakan dasar untuk memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya"<sup>2</sup>. Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi penuh. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih

---

<sup>1</sup> Wiyono, B. B. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)*. (Malang: Rasindo Malang, 2007), hlm. 138.

<sup>2</sup> Wiyono, B. B. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)*. (Malang: Rasindo Malang, 2007), hlm. 138.

lengkap, objektif, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai penganalisa sasaran tanpa menimbulkan perhatian sasaran. Wawancara mendalam yang digunakan berguna sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk dapat memahami berbagai hal dari responden lebih detail lagi. Sehingga peneliti dapat mengonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan berbagai hal lainnya yang menjadi objek dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik di lingkungan SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan 1) analisis domain, 2) analisis tema, dan 3) interpretasi data. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti hal ini berdasarkan karena setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Interpretasi data merupakan usaha peneliti untuk memaknai secara mendalam dan komprehensif terhadap hasil yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian yang dilakukan di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong) adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar"<sup>3</sup>. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis data adalah mengorganisasikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Pengecekan keabsahan hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan keikutsertaan, keajegan/ketekunan pengamatan,

---

<sup>3</sup> Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 249.

dan triangulasi data. Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain terdiri dari: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap penulisan laporan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, menyebarkan angket kepada semua siswa untuk mengetahui bakat dan minat para siswa, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka dilakukan juga penyusunan tentang jadwal pelaksanaan Madrasah Diniyah untuk para peserta didik setiap hari dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah diupayakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik agar pelaksanaan serta tujuan dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang direncanakan. kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana "Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang."<sup>4</sup> Dalam proses seluruh kegiatan Penyusunan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah perencanaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan ketika dilaksanakan penyusunan rancangan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah bagi peserta didik. Prinsip dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berkaitan erat dengan tata tertib yang berlaku di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah antara lain 1) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, 2) menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, 3) mengadakan rapat untuk menentukan pembina kegiatan serta mensosialisasikan rancangan program tersebut

---

<sup>4</sup> Sudjana, S . 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production. 2004), hlm. 58.

kepada guru, peserta didik, dan komite sekolah. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah yaitu ) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, 3) tim tata tertib dari bagian kurikulum, dan 3) Pembina kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Hasil proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu berupa program kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Dengan perencanaan tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yang berlatar belakang pondok pesantren, akan dapat memudahkan setiap kegiatan yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang efektif dan efisien.

#### **B. Proses Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung**

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu cara pengaturan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi di lembaga pendidikan khususnya di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Barnard (dalam Fattah) "organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi"<sup>5</sup>. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil dan diberikan kepada orang yang dianggap mampu dan berkompeten pada tugas tersebut.

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi semua tugas dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam komponen-komponen organisasi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, membagi tugas kepada tiap komponen pelaksana yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>5</sup> Fattah, N. 2004 . Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2004), hlm. 57.

ekstrakurikuler tersebut. Pada proses pengorganisasian di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung struktur organisasi memiliki fungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota pelaksana kegiatan. proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung.

### **C. Proses Penggerakan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung**

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan terlaksana secara efisien, efektif, dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan telah diatur sedemikian rupa agar segala yang dilaksanakan dapat terpacai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung telah diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dimulai dari awal tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan selanjutnya yaitu kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yakni mulai jam 12.30 hingga 13.45 atau 1 jam pelajaran. Materi yang ditargetkan dalam kegiatan ini meliputi pembelajaran 4 hal yaitu: 1) Fiqh, 2) Akhlaq, 3) Tauhid, dan 4) BTQ. Pelaksanaan kegiatan tersebut diadakan di sekolah masing-masing serta pengaturan waktu, hari, materi pembelajaran, dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing pelaksana kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu 1) Pembina kegiatan, 2) anggota kegiatan (peserta didik). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak lain yakni pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah untuk para peserta didik. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu siswa ditargetkan harus mendapat nilai dari kegiatan tersebut minimal B, tingkat kehadiran 80%, dan memahami praktik keagamaan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Dengan adanya target capaian yang telah ditentukan untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka akan diperoleh hasil yakni pengembangan karakter keagamaan peserta didik di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yang lebih baik dengan sekolah formal pada umumnya, hal ini karena didasarkan pada latar belakang sekolah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

#### **D. Proses Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung**

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui prodses pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi apakah telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Murdick (dalam Fattah)

pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana pun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>6</sup> Pengawasan harus

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi. Proses pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan tersebut berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dilaksanakan. Tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah yang dilakukan oleh peserta didik dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, dan jika ada kekurangan atau penyimpangan dalam pelaksanaannya, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluar yang sesuai dengan permasalahannya. Namun tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. Semua kegiatan pengawasan dilakukan oleh wali kelas masing-masing, dan dilaksanakan secara teratur setiap dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.

Pengawas kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung bertanggung jawab langsung kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang senantiasa membina agar proses pengawasan berjalan lancar. Manfaat dari proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu 1) mengontrol kegiatan yang dilakukan peserta didik, 2) melakukan pembinaan pengembangan kualitas terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa, dan 3) agar kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang lebih baik untuk berikutnya.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung, serta cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi**

---

<sup>6</sup> Fattah, N. 2004 . Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2004), hlm. 88.

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu selalu ada seiring dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat, jika faktor penghambat tersebut dapat segera diatasi dengan cara yang tepat, maka faktor penghambat dalam setiap kegiatan akan dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah semakin berkembang. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang mengganggu proses kegiatan ekstrakurikuler. Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu dengan cara 1) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan khusus dan membutuhkan bimbingan secara individual berkaitan dengan materi madrasah diniyah, 2) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung dilaksanakan melalui proses perencanaan yaitu 1) pembentukan panitia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, 2) menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui angket yang disebarakan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, 3) pembuatan proposal kegiatan, sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yakni peserta didik. Rencana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah tersebut dimulai pelaksanaannya setiap awal tahun ajaran baru selama satu tahun bagi semua peserta didik di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah peserta didik yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat

dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengoordinasian oleh pihak sekolah ini bersifat memberikan wewenang dan tugas kepada guru-guru yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung telah disusun dan dijadwalkan secara objektif oleh pihak sekolah berdasarkan kondisi lingkungan dan latar belakang sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren Sunan Kalijogo Malang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada jam 12.30 sampai 13.45 setelah para peserta didik selesai melaksanakan pembelajaran formal di sekolah, tujuannya agar tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler para peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan kegiatan ini yakni meningkatkan karakter keagamaan (religius) peserta didik di SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung dapat tercapai secara maksimal.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dilakukan oleh pihak sekolah yang terdiri dari 1) Pembina kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dibawah pengarahan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaaan, 2) Guru wali kelas masing-masing kelas yang bertanggung jawab kepada pembina kegiatan. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah berlangsung yaitu setelah jam pelajaran berakhir tepatnya pada jam 12.30 sampai 13.45. Materi yang diajarkan meliputi: 1) Fiqh, 2) Akhlaq, 3) Tauhid, dan 4) Tujuan dilakukannya pengawasan ini agar pihak sekolah dapat mengetahui sampai sejauh mana target kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut maka akan dapat segera diberikan solusi yang tepat sehingga menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan agar dirumuskan adalah sebagai berikut. 1) Kepada kepala sekolah SMA dan SMK Sunan Kalijogo

Jabung disarankan agar sistem pengelolaan terhadap kegiatan madrasah diniyah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dan menjadi ciri khas dari SMA dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. 2) mengoptimalkan pengarahan kepada Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik lebih terarah dan terkelola dengan baik. 3) Kepada orangtua siswa disarankan agar senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, karena kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan moral putra-putri mereka, sehingga setelah selesai menempuh pendidikan di SMA atau SMK Sunan Kalijogo Jabung mereka akan mendapatkan dua ilmu yang manfaat yakni ilmu tentang pengetahuan umum yang sesuai dengan kompetensinya dan juga ilmu agama yang akan meningkatkan karakter dan tingkah laku mereka di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad. (2010). *Makalah Manajemen Tentang Dasar dan Teknik Pengawasan*, (Online). (<http://www.bloggibucks.info/2010/01/makalah-manajemen-tentang-dasar-dan-teknik-pengawasan-controlling.html>), diakses 20 April 2020).
- Arifin, I. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: APFIP UM.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Samsuri. 2009. *Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler*. (online) (<http://samsuri@gmail.com>), diakses tanggal 19 april 2020).
- Saroni, M. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz. Jogyakarta.
- Sudjana, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian* Bandung. P T Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyudi. 2006. *Panduan Model Pengembangan Diri: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)*. Malang: Rasindo Malang.